

Pendampingan Menulis Cerita Pendek melalui Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Literasi dan Prestasi Murid Sekolah Dasar pada Kegiatan FLS3N di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh

Arya Yones Pratama^{1*}, Animar Fauziah²

^{*1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia, Indonesia

^{1*}Aryayones71@email.com, ²Animarfauziah34@email.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Arya Yones Pratama

E-mail : Aryayones7@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, serta prestasi murid sekolah dasar dalam menghadapi Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N). Kegiatan dilaksanakan di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh dengan menggunakan metode pendampingan yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, murid diberikan contoh cerita pendek sebagai model, dibimbing memahami unsur-unsur cerita, menyusun kerangka cerita, serta mengembangkan cerita menjadi karya tulis yang utuh. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil tulisan dan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan murid selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan murid dalam menentukan ide cerita, menyusun alur secara runtut, menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, serta menghasilkan cerita yang lebih lengkap dan kreatif. Selain itu, kegiatan pendampingan juga meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan rasa percaya diri murid dalam menghasilkan serta mempresentasikan karya tulis. Dampak positif kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga pada capaian prestasi murid dalam ajang FLS3N, yaitu meraih Juara II tingkat kecamatan dan Juara II tingkat Kabupaten Solok Selatan pada cabang lomba menulis cerita pendek. Dengan demikian, pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan prestasi murid sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi, Menulis Cerita Pendek, Teknik Pemodelan, FLS3N

Abstract

This mentoring program on short story writing using the modeling technique aimed to improve the literacy skills, creativity, and achievement of elementary school students in preparation for the National Student Arts Festival and Competition (FLS3N). The activity was conducted at UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh through three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the implementation stage, students were provided with sample short stories as models, guided to understand the elements of a story, assisted in developing story outlines, and encouraged to expand their ideas into complete written works. Evaluation was carried out through the assessment of students' written products and observations of their progress throughout the mentoring process. The results showed significant improvements in students' ability to generate story ideas, organize coherent plot structures, use a wider range of vocabulary, and produce more complete and creative short stories. In addition, the mentoring activities enhanced students' learning motivation, creativity, and self-confidence in producing and presenting their written works. The positive impact of the program was reflected not only in the improvement of literacy skills but also in students' achievements in the FLS3N competition, where they won second place at the sub-district level and second place at the Solok Selatan Regency level in the short story writing category. Therefore, short story writing mentoring through the modeling technique proved to be an effective strategy for improving literacy skills and academic achievement among elementary school students.

Keywords: Literacy, Short Story Writing, Modeling Technique, FLS3N

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam mendukung proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara baik (Iskandar, *et al.*, 2024)(Lafitri & Putra, 2024; Miskori & Putra, 2024; Novianti *et al.*, 2024). Namun, rendahnya minat baca dan kurangnya keterampilan menulis pada siswa masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak dini.

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi murid sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam proses belajar. Melalui kemampuan literasi, murid dapat memahami informasi, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan literasi yang baik juga membantu murid untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan agar murid memiliki kemampuan belajar yang lebih optimal.

Menurut Kurniawan & Parnawi (2023) manfaat literasi, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan diri, mengetahui hal-hal yang terjadi di lingkungan, dapat mengurangi stress, menambah wawasan, dan pengetahuan, menambah kosakata, melatih keterampilan untuk berfikir, dan menganalisis, melatih untuk dapat menulis dengan baik, dapat membantu mencegah penurunan fungsi kognitif, serta dapat membantu kita terhubung dengan dunia luar.

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan menulis dan mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran, murid tidak hanya dituntut mampu memahami bacaan, tetapi juga mampu menyampaikan ide, pendapat, dan pengalaman dengan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan menulis menjadi salah satu bagian penting dalam literasi karena melalui kegiatan menulis murid dapat mengekspresikan pikiran, kreativitas, dan pemahamannya terhadap suatu hal.

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Pada awalnya, menulis hanya diartikan sebagai kegiatan membuat huruf, angka, atau tanda pada suatu media, tetapi kini menulis memiliki makna yang lebih luas, yaitu mengarang atau menyusun kata-kata menjadi kalimat yang bermakna. Oleh karena itu, menulis tidak hanya sekadar mencatat, melainkan juga melatih kemampuan berpikir, berimajinasi, dan berkomunikasi secara jelas dan teratur (Supriyadi, 2018).

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan menulis, siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan teknik menulis yang baik, tetapi juga kreativitas dalam mengembangkan ide dan gagasan. Kreativitas tersebut dapat berkembang melalui kebiasaan membaca sehingga siswa memiliki wawasan dan kosakata yang lebih luas dalam menghasilkan tulisan (Sabriadi, 2025).

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk tulisan pendek dan singkat. Cerpen berisi kisah atau cerita tentang kehidupan manusia beserta berbagai peristiwa yang dialaminya. Melalui cerpen, penulis dapat menyampaikan ide, pengalaman, dan pesan kepada pembaca secara menarik dan sederhana (Tarsinih, 2018).

Dalam proses menulis cerita pendek, murid sering mengalami berbagai kesulitan. Murid kesulitan menentukan ide cerita yang menarik, menyusun alur cerita secara runtut, memilih kosakata yang sesuai, serta mengembangkan cerita menjadi lebih lengkap dan kreatif. Selain itu, sebagian murid juga masih bingung dalam menggambarkan tokoh, latar, dan konflik dalam cerita yang dibuat. Kesulitan tersebut menyebabkan murid membutuhkan bimbingan dan contoh yang dapat membantu mereka memahami langkah-langkah menulis cerita pendek dengan baik.

(Alifa, *et al.* 2024) menyatakan menulis cerpen memiliki berbagai manfaat. Salah satunya menghasilkan karya yang dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media hiburan maupun pembelajaran. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis cerpen masih menjadi keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa karena dalam proses menulis diperlukan kemampuan mengembangkan ide, menyusun alur, menentukan tokoh, serta menggunakan bahasa yang sesuai. Selain memperhatikan isi cerita, penulis juga harus mampu menyesuaikan konteks dan menyampaikan pesan cerita secara runtut agar mudah dipahami oleh pembaca.

Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan murid dalam menghasilkan karya tulis. Sebagian murid merasa takut salah, malu menunjukkan hasil tulisannya, dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Akibatnya, murid menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan menulis. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang mampu memberikan motivasi, arahan, serta dukungan kepada murid agar lebih percaya diri dalam menulis dan menghasilkan karya cerita pendek.

Dalam kegiatan menulis, murid sekolah dasar memerlukan pendampingan dan bimbingan yang menarik serta terarah agar lebih mudah memahami proses penulisan. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dapat membantu murid mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan menghasilkan tulisan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan pendampingan yang menarik juga mampu meningkatkan motivasi dan antusias murid dalam mengikuti kegiatan menulis. Dengan adanya bimbingan yang tepat, murid menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuan literasinya.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu murid memahami cara menulis cerita pendek adalah teknik pemodelan. Teknik pemodelan merupakan strategi pembelajaran dengan memberikan contoh atau model kepada murid sebelum mereka melakukan kegiatan menulis secara mandiri. Melalui strategi ini, murid dapat melihat secara langsung bagaimana proses penulisan cerita pendek dilakukan, mulai dari menentukan ide hingga menyusun cerita menjadi utuh. Teknik pemodelan membantu murid memahami penulisan cerita dengan lebih mudah karena murid memperoleh gambaran yang jelas tentang bentuk tulisan yang diharapkan.

(Budiman, 2024) menjelaskan teknik *modeling* memiliki berbagai manfaat. Salah satunya membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menulis cerita pendek. Melalui pengamatan terhadap contoh cerita atau cara menulis yang diperagakan, siswa dapat memahami bagaimana menyusun alur, menentukan tokoh, serta mengembangkan ide cerita dengan baik. Setelah melihat model yang diberikan, siswa akan lebih termotivasi dan percaya diri untuk meniru serta mengembangkan kemampuan menulisnya sendiri sehingga hambatan dalam menulis cerita pendek dapat dikurangi.

Teknik pemodelan juga memberikan contoh nyata kepada murid mengenai struktur cerita, penggunaan bahasa, dan langkah-langkah penulisan cerita pendek. Murid dapat mempelajari bagaimana cara menyusun bagian awal, isi, dan akhir cerita secara runtut. Selain itu, murid juga dapat memahami penggunaan kosakata, tanda baca, serta kalimat yang sesuai dalam sebuah cerita. Dengan adanya contoh yang jelas dan mudah dipahami, murid menjadi lebih terbantu dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek secara kreatif dan terarah.

Pendampingan melalui teknik pemodelan dapat meningkatkan minat dan motivasi murid dalam kegiatan menulis. Melalui pemberian contoh yang jelas dan menarik, murid menjadi lebih mudah memahami proses menulis cerita pendek sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik pemodelan juga membuat murid merasa lebih percaya diri karena memiliki gambaran tentang cara menyusun cerita yang baik. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak lagi dianggap sulit, tetapi menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mampu mendorong kreativitas murid.

Kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N) menjadi salah satu wadah bagi murid sekolah dasar untuk mengembangkan bakat, kreativitas, dan kemampuan di bidang sastra. Melalui kegiatan ini, murid diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan menulis cerita pendek serta

menghasilkan karya yang kreatif dan bermakna. Selain menjadi ajang perlombaan, FLS3N juga dapat meningkatkan semangat murid dalam berkarya, berprestasi, dan mengembangkan potensi diri di bidang literasi.

Menghadapi lomba menulis cerita pendek pada kegiatan FLS3N, murid memerlukan persiapan dan pembinaan yang terarah. Pembinaan dilakukan agar murid mampu memahami teknik penulisan cerita pendek dengan baik, mulai dari menentukan tema, menyusun alur, hingga mengembangkan isi cerita. Selain itu, pembinaan juga membantu murid meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa dan kreativitas dalam menulis. Dengan persiapan yang baik, murid akan lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti perlombaan.

Pelaksanaan pendampingan menulis cerita pendek di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh merupakan salah satu bentuk praktik baik dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan dan latihan menulis secara bertahap dengan menggunakan teknik pemodelan. Pendampingan tersebut membantu murid memahami proses penulisan cerita pendek secara lebih mudah dan terarah. Selain meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi murid.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis, kreativitas, dan prestasi murid. Murid menjadi lebih mampu mengembangkan ide cerita, menyusun tulisan dengan lebih runtut, serta menggunakan bahasa yang lebih baik dalam cerita pendek yang dibuat. Selain itu, murid juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan keberanian dalam menghasilkan karya tulis. Dampak positif tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas hasil tulisan murid serta semangat mereka dalam mengikuti kegiatan FLS3N.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi murid sekolah dasar. Teknik pemodelan membantu murid memahami proses penulisan cerita pendek dengan lebih mudah melalui pemberian contoh yang jelas dan terarah sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan rasa percaya diri murid dalam menulis. Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga mendukung persiapan murid dalam mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N) sebagai wadah pengembangan bakat dan kreativitas di bidang sastra. Pelaksanaan kegiatan di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis, kreativitas, serta prestasi murid. Oleh karena itu, kegiatan ini diangkat dalam praktik baik dengan judul “Pendampingan Menulis Cerita Pendek melalui Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Literasi dan Prestasi Murid Sekolah Dasar pada Kegiatan FLS3N di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh”.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik pemodelan. Teknik pemodelan digunakan untuk memberikan contoh yang jelas kepada murid mengenai langkah-langkah menulis cerita pendek yang baik dan benar. Melalui kegiatan tersebut, murid lebih mudah memahami proses penulisan sehingga kemampuan literasi dan kreativitas mereka dapat berkembang dengan lebih optimal.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan rencana kegiatan pendampingan menulis cerita pendek untuk murid yang akan mengikuti kegiatan FLS3N. Kegiatan persiapan meliputi penentuan jadwal pendampingan, pemilihan murid, penyiapan materi penulisan cerita pendek, serta penyediaan contoh-contoh cerita pendek sebagai model pembelajaran. Selain itu, disiapkan juga langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan teknik pemodelan agar murid dapat memahami struktur cerita, penggunaan bahasa, dan cara mengembangkan ide cerita dengan baik. Pada tahap ini juga dilakukan pengarahan kepada murid mengenai tujuan kegiatan pendampingan dan pentingnya keterampilan menulis dalam meningkatkan kemampuan literasi dan prestasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan menulis cerita pendek secara bertahap dengan menerapkan teknik pemodelan sebagai strategi utama pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pemberian motivasi kepada murid mengenai pentingnya kemampuan menulis dalam mendukung literasi dan prestasi, khususnya sebagai persiapan menghadapi Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N). Selanjutnya, murid diberikan beberapa contoh cerita pendek yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Contoh-contoh tersebut digunakan sebagai model untuk membantu murid memahami karakteristik cerita pendek yang baik, meliputi tema, tokoh, latar, alur, konflik, penyelesaian, serta amanat yang terkandung di dalam cerita.

Setelah membaca dan mendiskusikan contoh cerita, murid dibimbing untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar murid memperoleh gambaran yang jelas mengenai struktur dan bentuk cerita pendek yang akan mereka tulis. Pada tahap berikutnya, pendamping memperagakan secara langsung langkah-langkah penulisan cerita pendek mulai dari menentukan tema, menemukan ide cerita, menyusun tokoh dan latar, membuat kerangka cerita, hingga mengembangkan kerangka tersebut menjadi cerita yang utuh. Proses pemodelan dilakukan secara bertahap sehingga murid dapat mengamati dan memahami setiap tahapan penulisan dengan lebih mudah.

Selanjutnya, murid diarahkan untuk menentukan ide cerita berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, maupun imajinasi yang dimiliki. Murid kemudian menyusun kerangka cerita yang terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Selama proses penyusunan kerangka, pendamping memberikan arahan dan umpan balik agar alur cerita yang dibuat lebih runtut dan logis. Setelah kerangka selesai disusun, murid mulai mengembangkan kerangka tersebut menjadi cerita pendek secara mandiri dengan tetap mendapatkan bimbingan selama proses penulisan berlangsung.

Pada tahap pengembangan cerita, pendamping membantu murid dalam memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, mengembangkan konflik cerita, serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Kegiatan juga dilakukan melalui diskusi dan konsultasi individual sehingga setiap murid memperoleh pendampingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setelah cerita selesai ditulis, murid diberikan kesempatan untuk membacakan hasil karyanya di depan kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan kesempatan kepada murid untuk menerima masukan dari pendamping dan teman sebaya.

Tahap pelaksanaan diakhiri dengan kegiatan revisi dan penyempurnaan karya berdasarkan saran yang diperoleh. Cerita pendek yang telah direvisi kemudian dipilih dan dipersiapkan sebagai karya terbaik untuk mengikuti seleksi Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara aktif, interaktif, dan berpusat pada murid sehingga mampu meningkatkan antusiasme, kreativitas, kemampuan literasi, serta rasa percaya diri murid dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis cerita pendek murid setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil karya tulis murid berdasarkan beberapa indikator penilaian, yaitu kemampuan menentukan ide cerita, kesesuaian tema, kelengkapan struktur cerita, keruntutan alur, penggunaan kosakata, kreativitas pengembangan cerita, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Penilaian dilakukan terhadap hasil tulisan yang telah disusun murid selama proses pendampingan.

Selain penilaian terhadap produk tulisan, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung untuk melihat tingkat partisipasi, motivasi, dan kepercayaan diri murid dalam mengikuti proses pembinaan. Tahap evaluasi dilengkapi dengan kegiatan refleksi yang melibatkan pendamping dan murid untuk mengidentifikasi kendala, kebutuhan, serta perbaikan yang diperlukan dalam proses penulisan cerita pendek. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan

umpan balik, melakukan perbaikan terhadap karya yang dihasilkan, serta menentukan kesiapan murid dalam mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N) cabang menulis cerita pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi murid sekaligus mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N) cabang menulis cerita. Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui pemberian contoh cerita pendek, pembahasan unsur-unsur cerita, penyusunan kerangka cerita, hingga penulisan cerita secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, murid menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahap pendampingan. Murid terlihat aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berusaha mengembangkan ide cerita yang dimiliki.

Pada tahap awal kegiatan, murid diberikan beberapa contoh cerita pendek sebagai model penulisan. Kegiatan ini bertujuan agar murid memperoleh gambaran mengenai bentuk, struktur, dan unsur-unsur cerita pendek yang baik. Melalui kegiatan membaca dan menganalisis contoh cerita, murid mulai memahami bagaimana menentukan tema, tokoh, latar, alur, dan amanat dalam sebuah cerita. Namun, pada tahap ini sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita dan mengembangkan alur secara runtut. Murid cenderung menulis cerita yang singkat dan kurang mampu mengembangkan konflik maupun penyelesaian cerita secara lengkap.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa murid masih membutuhkan contoh dan bimbingan dalam proses menulis. Oleh karena itu, teknik pemodelan digunakan dengan memberikan contoh langkah-langkah menulis cerita pendek secara langsung. Guru menunjukkan cara menentukan tema, menyusun kerangka cerita, serta mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah cerita yang utuh. Melalui kegiatan tersebut, murid memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses penulisan cerita pendek. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura dalam (Lesilolo, 2018) yang menyatakan bahwa teknik pemodelan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengamatan terhadap contoh yang diberikan. Dengan adanya model yang jelas, murid lebih mudah memahami langkah-langkah penulisan dan termotivasi untuk menghasilkan karya tulis secara mandiri.

Setelah memahami contoh yang diberikan, murid mulai diarahkan untuk menentukan ide cerita berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, maupun imajinasi yang dimiliki. Pada tahap ini, murid terlihat lebih aktif dalam menyampaikan gagasan dan berdiskusi mengenai tema cerita yang akan ditulis. Beberapa murid memilih tema persahabatan, keluarga, pendidikan, dan lingkungan karena dianggap dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi membantu murid mengembangkan ide sehingga cerita yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan menarik.

Pada tahap ini, dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa murid sedang terlibat aktif dalam proses pemilihan dan pengembangan ide cerita. Foto yang disajikan memperlihatkan suasana diskusi kelompok ketika murid saling bertukar pendapat mengenai tema yang akan digunakan dalam penulisan cerita. Terlihat beberapa murid mencatat ide-ide penting yang muncul dari hasil diskusi, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Dokumentasi ini memperkuat gambaran bahwa proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan partisipatif, sehingga mampu mendorong kreativitas serta kepercayaan diri murid dalam mengemukakan gagasan sebelum masuk ke tahap penulisan cerita secara lebih terstruktur. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1.

Proses Pembelajaran Berlangsung Secara Interaktif dan Partisipatif

Selanjutnya, murid dibimbing menyusun kerangka cerita yang terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Pada awal kegiatan, sebagian murid masih mengalami kesulitan menyusun alur yang runtut. Akan tetapi, setelah memperoleh arahan dan contoh dari guru, murid mulai mampu menyusun urutan peristiwa secara lebih terstruktur. Kerangka cerita yang telah dibuat kemudian dikembangkan menjadi cerita pendek secara mandiri dengan pendampingan selama proses penulisan berlangsung.

Temuan ini sesuai dengan Teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam (Ulya, 2024) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Dalam kegiatan pendampingan, murid tidak hanya menerima penjelasan dari pendamping, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mengembangkan ide, menyusun kerangka, dan membangun pemahamannya sendiri mengenai cara menulis cerita pendek.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada murid. Cerita yang dihasilkan menjadi lebih panjang, memiliki struktur yang lebih lengkap, serta menggunakan kosakata yang lebih bervariasi dibandingkan sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan. Murid juga mulai mampu menggambarkan tokoh, latar, dan konflik cerita dengan lebih jelas. Selain itu, kreativitas murid dalam mengembangkan jalan cerita juga mengalami peningkatan. Cerita yang ditulis tidak lagi hanya berupa rangkaian peristiwa sederhana, tetapi telah memuat unsur konflik dan penyelesaian yang menarik.

Pada tahap ini, dokumentasi hasil kegiatan pendampingan memperlihatkan secara nyata peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada murid. Foto yang ditampilkan menunjukkan hasil tulisan murid yang sudah lebih berkembang, baik dari segi panjang cerita, kelengkapan struktur, maupun variasi kosakata yang digunakan. Terlihat pula bahwa murid mulai mampu menuangkan unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, konflik, hingga penyelesaian secara lebih runtut dan jelas. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2.

Peningkatan hasil menulis cerita pendek murid setelah kegiatan pembelajaran

Dokumentasi ini juga menggambarkan adanya peningkatan kreativitas murid dalam mengembangkan alur cerita, yang tidak lagi bersifat sederhana, tetapi sudah mengandung konflik yang lebih menarik dan penyelesaian yang logis. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis cerita pendek murid. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Sari, *et al.* 2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan menulis cerita pendek dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, serta keterampilan berbahasa. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar mengorganisasi ide dan menuangkan imajinasi ke dalam bentuk karya yang bermakna.

Proses pendampingan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan latihan menulis yang dirancang untuk membantu murid mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek secara bertahap. Selama kegiatan berlangsung, murid tampak antusias mengikuti arahan, berdiskusi, serta menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan latihan ini menjadi sarana bagi murid untuk meningkatkan kemampuan menulis sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Dokumentasi pelaksanaan latihan menulis selama kegiatan pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.

Suasana Kegiatan Latihan Menulis Cerita Pendek yang Diikuti Oleh Murid Selama Proses Pendampingan.

Selain meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan rasa percaya diri murid. Pada awal kegiatan, beberapa murid masih ragu menunjukkan hasil tulisannya karena takut melakukan kesalahan. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan apresiasi terhadap karya yang dihasilkan, murid mulai lebih percaya diri untuk membacakan dan mempresentasikan cerita yang telah dibuat. Murid juga terlihat lebih berani menerima masukan serta melakukan perbaikan terhadap tulisannya.

Tabel 1.
Perkembangan Kemampuan Murid Selama Pembinaan

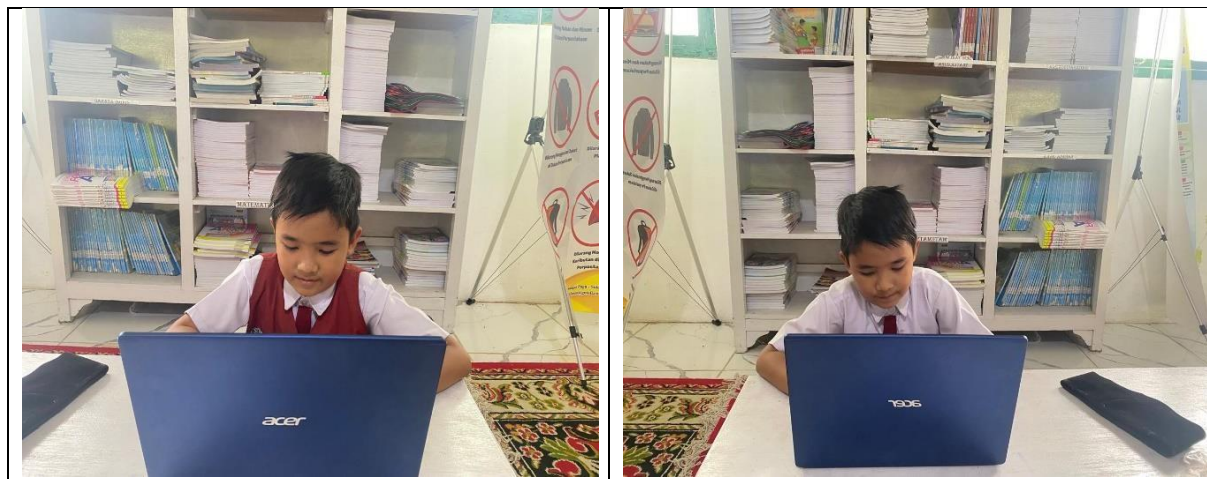
Aspek yang Dinilai	Sebelum Pembinaan	Setelah Pembinaan
Menentukan ide cerita	Masih kesulitan menentukan ide	Lebih mudah menentukan ide cerita
Menyusun alur cerita Penggunaan kosakata Kreativitas dalam menulis Kelengkapan struktur cerita	Kurang runtut Cerita masih sederhana Belum lengkap Masih memerlukan banyak bimbingan	Lebih runtut dan terstruktur Lebih bervariasi dan sesuai konteks Lebih lengkap (awal, isi, dan akhir cerita) lebih mandiri dalam menulis

Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat bahwa kemampuan murid mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan. Murid menjadi lebih mudah menentukan ide cerita, mampu menyusun alur secara runtut, serta menghasilkan cerita yang lebih lengkap dan menarik dibandingkan sebelumnya. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara bertahap membantu murid memahami proses penulisan cerita pendek dengan lebih baik. Suasana pendampingan yang aktif dan menyenangkan juga membuat murid lebih antusias serta percaya diri dalam mengikuti setiap kegiatan menulis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan yang dilakukan secara bertahap mampu membantu murid mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas, dan keterampilan menulis. Proses latihan yang berkelanjutan memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami setiap tahapan penulisan, mulai dari menentukan ide, menyusun kerangka cerita, hingga mengembangkan cerita secara utuh. Murid tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek teknis menulis, tetapi juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghasilkan dan mempresentasikan karya tulis yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara terarah dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi murid secara optimal.

Selain menunjukkan peningkatan kemampuan menulis, murid juga memperlihatkan perkembangan dalam sikap belajar selama kegiatan berlangsung. Murid menjadi lebih tekun dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menulis yang diberikan. Mereka berusaha memperbaiki kesalahan penulisan, menambahkan detail cerita, serta menyempurnakan hasil tulisan berdasarkan arahan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Kemampuan untuk bekerja secara mandiri ini menunjukkan bahwa murid tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan menulis secara nyata. Kondisi ini menjadi indikator bahwa proses pendampingan telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih positif.

Keberhasilan kegiatan pendampingan juga terlihat dari kemampuan murid untuk berlatih menulis secara mandiri. Setelah memperoleh contoh, arahan, dan bimbingan melalui teknik pemodelan, murid mulai mampu menuangkan ide cerita mereka tanpa ketergantungan yang tinggi pada pendamping. Dalam kegiatan latihan mandiri, murid tampak fokus menyusun alur cerita, mengembangkan tokoh, serta menuliskan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan tema yang dipilih. Kegiatan ini menunjukkan bahwa

murid telah memahami langkah-langkah dasar dalam menulis cerita pendek dan mampu menerapkannya secara mandiri. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu murid meningkatkan keterampilan menulis sekaligus membangun kemandirian belajar. Dokumentasi kegiatan murid saat berlatih menulis secara mandiri dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.

Murid Berlatih Menulis Cerita Pendek Secara Mandiri Setelah Mengikuti Kegiatan Pendampingan Melalui Teknik Pemodelan

Keberhasilan kegiatan pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan literasi dan kualitas karya tulis murid, tetapi juga tercermin pada capaian prestasi yang diperoleh dalam ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N). Pembinaan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta kemampuan menulis secara optimal. Hasil dari proses pendampingan tersebut dapat dilihat dari prestasi yang berhasil diraih murid pada berbagai tahapan kompetisi FLS3N sebagaimana disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.

Capaian Prestasi Murid pada Kegiatan FLS3N

Nama Kegiatan	Bidang Lomba	Tingkat	Hasil
Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N) Tahun 2026	Menulis Cerita Pendek	Kecamatan	Juara II
Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N) Tahun 2026	Menulis Cerita Pendek	Kabupaten Solok Selatan	Juara II

Berdasarkan Tabel 2, kegiatan pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi murid, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik. Murid yang mendapatkan pembinaan berhasil meraih Juara II pada tingkat kecamatan dan melanjutkan kompetisi ke tingkat kabupaten. Pada ajang FLS3N tingkat Kabupaten Solok Selatan, murid berhasil memperoleh Juara II. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas karya tulis murid sekaligus mendukung pencapaian prestasi di bidang literasi.

Kegiatan menulis cerita pendek memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berbahasa. Pendampingan yang dilakukan dengan teknik pemodelan terbukti mampu membantu murid memahami proses penulisan cerita secara lebih sistematis, mulai dari menemukan ide, menyusun alur, hingga menghasilkan karya yang utuh dan menarik. Selain meningkatkan kemampuan literasi, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar dan rasa percaya diri murid dalam mengemukakan gagasan serta menampilkan hasil karyanya kepada orang lain.

Keberhasilan pendampingan tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya kualitas tulisan murid, tetapi juga tercermin dari capaian prestasi yang berhasil diraih pada ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N), yaitu Juara II tingkat kecamatan dan Juara II tingkat Kabupaten Solok Selatan. Prestasi tersebut menjadi bukti bahwa pembinaan yang dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan murid mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menulis cerita pendek dengan teknik pemodelan dapat dijadikan sebagai salah satu praktik baik dalam penguatan literasi sekolah dasar karena efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, kreativitas, rasa percaya diri, serta prestasi murid di bidang literasi dan sastra.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan yang dilaksanakan di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan prestasi murid sekolah dasar sebagai persiapan mengikuti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS3N). Pendampingan dilaksanakan secara sistematis melalui pemberian contoh cerita pendek, analisis unsur-unsur cerita, penyusunan kerangka cerita, penulisan cerita secara mandiri, serta pemberian umpan balik dan revisi karya. Teknik pemodelan membantu murid memahami proses menulis secara lebih terarah karena murid memperoleh contoh nyata mengenai langkah-langkah penulisan cerita pendek yang baik dan benar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan murid dalam menentukan ide cerita, menyusun alur yang runtut, menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, serta mengembangkan cerita yang lebih lengkap dan kreatif. Selain peningkatan pada aspek keterampilan menulis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, kreativitas, keberanian, dan rasa percaya diri murid dalam menghasilkan serta mempresentasikan karya tulis. Murid menjadi lebih aktif dalam mengemukakan gagasan, berdiskusi, dan memperbaiki hasil tulisannya berdasarkan masukan yang diberikan selama proses pendampingan.

Keberhasilan kegiatan tidak hanya terlihat dari perkembangan kemampuan literasi murid, tetapi juga dari capaian prestasi yang diperoleh pada ajang FLS3N cabang menulis cerita pendek. Murid yang mengikuti pembinaan berhasil meraih Juara II tingkat kecamatan dan Juara II tingkat Kabupaten Solok Selatan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara intensif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan murid mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mendukung pengembangan prestasi di bidang literasi dan sastra. Oleh karena itu, teknik pemodelan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dan prestasi murid sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, guru sekolah dasar disarankan untuk menerapkan teknik pemodelan secara lebih intensif dalam pembelajaran menulis karena terbukti mampu membantu murid memahami proses penulisan secara bertahap dan meningkatkan kualitas karya tulis yang dihasilkan. Guru juga perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada murid untuk berlatih menulis secara berkelanjutan agar kemampuan literasi, kreativitas, dan keterampilan berbahasa dapat berkembang secara optimal.

Sekolah diharapkan dapat mendukung penguatan budaya literasi dengan menyediakan berbagai program dan kegiatan yang mendorong murid untuk membaca serta menulis secara rutin. Dukungan

berupa penyediaan bahan bacaan yang beragam, pelaksanaan kegiatan literasi, dan pembinaan karya sastra dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis murid sejak dini.

Bagi murid, kegiatan menulis cerita pendek hendaknya terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, dan keterampilan berbahasa. Murid juga perlu membiasakan diri membaca berbagai jenis bacaan untuk memperkaya wawasan dan kosakata yang dapat digunakan dalam menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Selanjutnya, kegiatan pendampingan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta diterapkan pada berbagai jenis karya tulis lainnya, seperti puisi, cerita pengalaman pribadi, dan karya sastra anak. Dengan demikian, upaya penguatan literasi di sekolah dasar dapat berjalan secara lebih luas, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan serta prestasi murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kampus WidyaSwara Indonesia yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan praktik baik ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama kegiatan pendampingan berlangsung. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada kepala sekolah dan guru-guru yang telah berperan aktif dalam mendampingi serta membimbing murid selama kegiatan dilaksanakan.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh murid yang telah berpartisipasi dengan antusias, aktif, dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan menulis cerita pendek melalui teknik pemodelan. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari seluruh murid menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerja sama sehingga kegiatan pendampingan dapat terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi dan prestasi murid pada kegiatan FLS3N.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, H., Kamilah, D. P., Wulandari, D., Ayu, D., Zahra, P., Zulfa, A., Ramadanti, Prasasti, A., Ainni, P. N., Gunarsih, L., & Ragil, Y. A. (2024). Penguatan Literasi Menulis Siswa Melalui Kegiatan Menulis Cerita Pendek Kelas V di SD Negeri Pondok Cabe Udik 02. *Indonesian Journal on Education*, 1(2), 174–180.
- Budiman, L. A. (2024). Penggunaan Teknik Modeling Dalam Menumbuhkan Perilaku Moral Positif Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75–81.
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). PENTINGNYA LITERASI BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ANAK SD : SEBUAH KAJIAN LITERATUR. 1, 785–794.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(1), 184–195.
- Lafitri, S., & Putra, M. A. (2024). Manajemen Perencanaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Literasi dan Numerasi Siswa di SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2148–2152.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Miskori, Y., & Putra, M. A. (2024). Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SDN 015/XI Lawang Agung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2175–2181.
- Novianti, L., Hidayat, R., Sari, L. R., & Putra, M. A. (2024). Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Serta Manajemen Sekolah Di SDN 14 Dalam Koto Surian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3674–3682.
- Sabriadi, R. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 161–166.
- Sari, D. N., Risnawati, Sutikno, Kartolo, R., & Ginting, S. U. B. (2025). Peningkatan Kompetensi Menulis Cerita

- Pendek Melalui Pengalaman Diri Sendiri pada Siswa Kelas V SD Negeri 101901 Lubuk pakam Tahun Pembelajaran 2024-2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September 2024), 259–268.
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap Nilai-nilai Sosisal dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70–81.
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscince dalam Pendidikan. *Journal of Education*, 7, 12–23.